

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Puskesmas Bakunase

Puskesmas bakunase merupakan salah satu puskesmas yang berada dikota kupang. Puskesmas bakunase memiliki luas wilayah 11,7 km dari luas wilayah kupang. Wilayah kerja terdiri dari delapan (8) kelurahan yaitu Kelurahan Bakunase, Kelurahan Bakunase II Kelurahan Airnona, Kelurahan Naikoten 1, Kelurahan Naikoten II, Kelurahan Fontein, Kelurahan Nunleu, dan Kelurahan Kuanino. Penelitian ini dilakukan dirumah pasien, pada saat dilakukan pengkajian dan implementasi manajemen nyeri pada pasien ca mammae, pasien 1 dan pasien 2.

##### 1) Gambaran kasus pada pasien 1 Ny.D

Pada saat kunjungan rumah pasien Ny.D, hasil pengkajian ditemukan pasien usia 43 tahun, jenis kelamin perempuan, agama kristen protestan, pendidikan terakhir SMA, alamat mapoli, status menikah, suku sabu, pekerjaan petani. Pasien merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara. Pasien mengatakan nyeri payudara kiri pada saat pasien hendak ke kamar mandi dan berada pada skala nyeri 7. TTV: Td: 170/125 mmHg, N:112 x/menit, Rr: 25 x/menit, S:37°C. Diagnosa fokus pada penelitian ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

##### 2). Gambaran kasus pada pasien 2 Ny. Y

Pada saat kunjungan rumah pasien Ny.Y, hasil pengkajian ditemukan pada pasien Ny.Y, usia 45 tahun, jenis kelamin perempuan, agama kristen protestan, pendidikan terakhir SMA, alamat airnona, status menikah, suku rote, pekerjaan petani. Pasien merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara. Pada saat dilakukan pengkajian ditemukan keluhan utama pasien mengatakan nyeri pada payudara kiri area benjolan pada saat pasien memasak. Nyeri payudara kiri berada pada skala nyeri 6. Pengkajian umum: Tekanan darah:

130/80 mmHg, denyut nadi: 99 kali per menit, frekuensi pernapasan: 22 kali per menit, suhu tubuh: 37,5°C.

#### **4.1.2 Skala Nyeri sebelum dan sesudah melakukan Tindakan Teknik relaksasi nafas dalam.**

Setelah dilakukan pengkajian menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis melakukan manajemen terapi relaksasi nafas dalam selama 3 hari Pada pasien Ny.D dan Ny. Y

- 1). Nama : Ny. D  
Usia : 43 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan

**Tabel 4.1 Skala Nyeri Ny. D**

No	Hari/tanggal	Sebelum melakukan tindakan Terapi napas Dalam	Sesuda dilakukan Terapi napas Dalam	Ket
1.	Senin,24/06/24 Jam:10.00	H.1 Pasien Ny.D Dengan skala nyeri 7	Berkurang menjadi skala 6	Nyeri berkurang 1
2.	Selasa,25/06/24 Jam:09.00	H.2 Pasien Ny.D dengan skala nyeri 6	Berkurang menjadi skala 4	Nyeri Berkurang 2
3.	Kamis,26/06/24 Jam:09.00	H.3 Pasien Ny.D dengan skala nyeri 4	Berkurang menjadi skala 3	Nyeri menurun 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, tingkat nyeri yang dirasakan oleh Ny. D menurun dari skala 7 menjadi skala 3.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Lismidiati pada tahun 2017 mengenai pengaruh terapi napas dalam pada

kanker payudara, yang menunjukkan bahwa terapi napas dalam dapat mengurangi nyeri kanker payudara. Sebelum terapi napas dalam, rata-rata skala nyeri pasien adalah 8 dari skala 1-10, sementara setelah terapi, rata-rata skala nyeri berkurang menjadi antara 5 dan 4.

- 2). Nama : Ny. Y  
 Usia : 45 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan

**Tabel 4.2 Skala Nyeri Ny.Y**

No	Hari/tanggal	Sebelum melakukan tindakan Terapi napas Dalam	Sesuda dilakukan Terapi napas Dalam	Ket.
1.	Senin,24/06/24 Jam:01.00	H.1 Pasien Ny.Y dengan skala nyeri 6	Berkurang dengan skala 5	Nyeri Menurun 1
2.	Selasa,25/06/24 Jam:11.00	H.2 Pasien Ny.y dengan skala nyeri 5	Berkurang dengan skala 4	Nyeri Menurun 1
3.	Kamis,26/06/24 Jam:11.00	H.3 Pasien Ny.y dengan skala nyeri 4	Berkurang dengan skala 3	Nyeri Menurun 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, tingkat nyeri yang dirasakan oleh Ny. Y menurun dari skala 6 menjadi skala 3.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiwin Lismidiati pada tahun 2017 mengenai pengaruh terapi napas dalam pada kanker payudara, yang menemukan bahwa terapi napas dalam dapat mengurangi nyeri pada kanker payudara. Sebelum terapi, rata-rata skala nyeri pasien adalah 8 dari skala 1-10, sementara setelah terapi, rata-rata skala nyeri menurun menjadi antara 5 dan 4.

## 4.2 Pembahasan

Nyeri adalah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara tubuh, otak, dan emosi. Pengalaman rasa sakit bersifat subjektif dan bervariasi dari orang ke orang. Nyeri bisa akut atau kronis, dan bisa ringan, sedang, atau berat.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Ny. D terdapat skala nyeri 7 dan Ny. Y terdapat skala nyeri 6. Dari kedua responden di atas terdapat sama-sama mengalami nyeri sedang ke berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Ny. D, tingkat nyeri sebelum penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam adalah skala 7, yang turun menjadi skala 3 setelah 3 hari penerapan teknik tersebut. Sedangkan pada Ny. Y, tingkat nyeri awalnya berada pada skala 6, dan juga menurun menjadi skala 3 setelah 3 hari penerapan teknik yang sama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai dampak teknik relaksasi napas dalam terhadap pasien yang mengalami nyeri., teknik relaksasi napas dalam berpengaruh pada perubahan skala nyeri sebelum dan setelah intervensi. Dalam salah satu kasus, intervensi dilakukan selama 10-15 menit, diikuti dengan periode istirahat sekitar 30-35 menit. Setelah itu, peneliti mengevaluasi nyeri kembali dan pasien melaporkan adanya penurunan, dengan skala nyeri yang awalnya 6 (nyeri sedang) turun menjadi 4 (nyeri ringan).

Hasil penelitian pada Ny. D dan Ny. Y menunjukkan penggunaan teknik farmakologi dan manajemen teknik non-farmakologi dalam penanganan nyeri. Salah satu metode non-farmakologi adalah teknik relaksasi napas dalam, yang memiliki keuntungan karena mudah dilakukan dalam berbagai kondisi dan tanpa efek samping. Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar akan rasa aman dan nyaman terkait nyeri meliputi manajemen nyeri, seperti penilaian skala nyeri dan pemantauan tanda vital. Selain itu, dilakukan identifikasi faktor-faktor yang dapat memperburuk atau mengurangi

nyeri, pemberian instruksi tentang posisi setengah duduk untuk mengurangi nyeri, penerapan teknik non-farmakologis seperti relaksasi dan distraksi, serta memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga mengenai penyebab dan cara penanganan nyeri.

Terapi yang diterapkan untuk mengurangi nyeri pada Ny. D dan Ny. Y melibatkan teknik relaksasi napas dalam. Penurunan nyeri melalui teknik ini terjadi karena saat seseorang melakukan nafas dalam, tubuh akan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatik, yang mengakibatkan Penurunan kadar hormon kortisol dan adrenalin dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan rasa tenang pada klien, sambil mengatur ritme pernapasan dengan lebih baik. Metode ini telah terbukti efektif dan mudah diterapkan. Efek terapi pernapasan dalam pada kanker payudara menunjukkan bahwa terapi ini dapat mengurangi nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum terapi, rata-rata skala nyeri pasien adalah 8 (dari skala 1-10), sementara setelah terapi, rata-rata skala nyeri menurun menjadi antara 5 hingga 4.

#### **4.2.1 Hasil Pengukuran Tingkat Nyeri Sebelum Melakukan Terapi Relaksasi Napas Dalam Pada Ny. D Dan Ny. Y.**

Nyeri adalah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara tubuh, otak, dan emosi. Pengalaman rasa sakit bersifat subjektif dan bervariasi dari orang ke orang. Nyeri bisa akut atau kronis, dan bisa ringan, sedang, atau berat. Hasil penelitian pada subyek penelitian sebelum melakukan terapi relaksasi napas dalam di ukur menggunakan skala deskripsi. Pada Ny. D terdapat skala nyeri 7 ( skala nyeri berat ) sedangkan pada Ny. Y terdapat skala nyeri 6 ( skala nyeri sedang ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian. Responden yang diperiksa sebelum intervensi menunjukkan keluhan nyeri, yang terlihat jelas dari hasil observasi.

#### **4.2.2 Hasil Pengukuran Skala Nyeri Setelah Melakukan Terapi Relaksasi Napas Dalam Pada Ny. D Dan Ny. Y.**

Hasil penelitian setelah melakukan terapi relaksasi napas dalam selama 3 hari kepada 2 responden terbukti mendapat tingkat penurunan skala nyeri dari skala nyeri Hebat menjadi skala nyeri ringan.

Pada Ny. D, skala nyeri sebelum terapi relaksasi napas dalam adalah 7, namun setelah tiga hari terapi, skala nyerinya menurun menjadi 3 (nyeri ringan). Sedangkan pada Ny. Y, skala nyeri awalnya 6 (nyeri sedang), dan setelah tiga hari terapi, skala nyerinya juga menurun menjadi 3 (nyeri ringan). Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa terapi relaksasi napas dalam dapat menurunkan skala nyeri setelah intervensi selama 10-15 menit dan istirahat 30-35 menit, dengan penurunan nyeri dari 6 menjadi 4. Terapi napas dalam efektif sebagai metode non-farmakologi untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa rileks.